



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi, medium komunikasi tidak terbatas pada medium komunikasi konvensional seperti koran ataupun televisi. Berkembangnya teknologi komunikasi turut berdampak pada perkembangan media masa yakni terjadinya konvergensi media. Dalam konteks teknologi, konvergensi media adalah semua hal tentang integrasi penyatuan jaringan komputasi, informasi dan teknologi komunikasi dan bentuk informasi digital yang secara *inheren* dapat diadaptasi, dikirim melalui platform cerdas, aplikasi dan perangkat cerdas (Holliman, 2010).

Dalam bidang jurnalistik, adanya konvergensi menambah keragaman medium penyampaian informasi. Media baru lahir menambah keberagaman medium penyebaran berita dan informasi. Informasi kini disajikan dalam beragam bentuk, tidak terbatas pada tv maupun medium cetak namun juga hadir dalam bentuk foto, video, teks interaktif, radio bahkan gabungan dari beragam medium.

Vincent F Filak dalam bukunya yang berjudul *Convergent Journalism an Introduction* mendefinisikan konvergensi sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan kekuatan dari berbagai platform media agar dapat bercerita dengan lebih baik. Tujuan dari adanya sebuah konvergensi ialah untuk menyajikan kepada *audience* untuk menyediakan konten yang mereka butuhkan, dalam format yang mereka sukai, dengan cara yang akan mereka terima (Filak, 2015, p. 2)

Croteau m media baru sebagai akibat inovasi teknologi dalam media yang meliputi tv kabel, teknologi optic fiber dan komputer sehingga audience memiliki pilihan produk (Croteau, 1997)

Munculnya media baru ini erat kaitannya dengan kemunculan praktik jurnalisme online. Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi dengan

audience dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain (Romli, 2012, p.14)

Dengan mengirimkan berita secara elektronik, internet memiliki potensi untuk memangkas biaya produksi, mengurangi atau sepenuhnya menghilangkan biaya percetakan dan distribusi koran konvensional. Jika penghematan itu didaur ulang kembali ke ruang redaksi, dapat digunakan untuk mempekerjakan lebih banyak jurnalis, kita bisa mulai membalikkan proses yang membuat media begitu rentan terhadap berita yang kurang menarik (Steve Hill, 2014, p. 8)

Jurnalistik online memiliki beberapa karakteristik yang sekaligus menjadi keunggulan jurnalisme online. Hal ini dijelaskan oleh James C. Foust dalam buku Romli *Jurnalistik Online: Jurnalisme Masa Depan* (Romli, *Jurnalistik Online: Jurnalistik Masa Depan*, 2013)

1. *Audience Control* (kendali pembaca). Jurnalistik online memungkinkan pembaca (*user/visitor*) leluasa dalam memilih berita yang diinginkan. Mereka bisa pindah dengan cepat dari satu berita ke berita lain atau dari satu portal berita ke website lain.
2. *Nonlienarity*. Jurnalistik online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga pembaca tidak harus membaca secara berurutan. Pembaca bisa memulai dengan berita terbaru, bahkan bisa mulai dengan berita yang diposting satu-dua tahun lalu.
3. *Storage and retrieval*. *Online* jurnalisme memungkinkan berita tersimpan, terarsipkan, atau terdokumentasikan dan diakses kembali dengan mudah oleh pembaca.
4. *Unlimited Space*. Ruang tanpa batas. Jurnalistik online relatif tanpa ada batasan jumlah berita atau informasi yang akan dipublikasikan, juga relatif tanpa batasan jumlah huruf dan kata/kalimat. Berbeda dengan media cetak yang dibatasi kolom/halaman atau radio/televisi yang dibatasi durasi (waktu).

5. *Immediacy*. Kesegeraan, kecepatan. Jurnalisme online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada pembaca. Internet adalah medium tercepat untuk menyebarkan informasi.
6. *Multimedia Capability*. Kemampuan multimedia. Jurnalisme online memungkinkan berita disampaikan tidak hanya dalam format teks, tapi juga bisa dilengkapi audio dan video.
7. *Interactivity*. Interaktivitas. Jurnalisme online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca dalam setiap berita, dengan adanya kolom komentar dan/atau fasilitas media sosial yang memungkinkan pembaca menyebarkan/membagi (*share*) berita di akun media sosial

Romli dalam bukunya juga menyebutkan karakteristik jurnalisme online yang menjadikannya berbeda dengan media konvensional diantaranya (Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, 2013, p. 15) :

1. *Immediacy* atau kesegeraan atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan TV memang bisa cepat menyampaikan berita, namun biasanya harus mengintrupsi acara yang sedang berlangsung (*breaking news*). Jurnalistik online tidak demikian. Tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting.
2. *Multiple Pagination*: bisa berupa ratusan *page* (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (*new tab/new window*)
3. *Multimedia*: menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus
4. *Flexibility Delivery Platform*: wartawan bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja, di atas tempat tidur sekalipun

5. *Archiving*: tersipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword, tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapanpun.
6. *Relationship with reader*: kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain

Teknologi media digital memungkinkan setiap orang untuk melakukan praktik jurnalisme, bukan hanya jurnalis yang terakreditasi secara profesional (Flew, 2012, p. 6). Dalam media masa, Kontan menjadi salah satu media yang melakukan konvergensi sejak 2008. Mengawali kiprah dengan merilis Tabloid pada tahun 2006 meningkatnya permintaan akan media masa berbasis ekonomi dan bisnis mendorong Kontan menerbitkan Harian Kontan yang dirilis dalam format koran. Kini, Kontan sebagai media bisnis dan investasi muncul dalam beragam bentuk elektronik yang dapat diakses lewat gawai maupun dekstop.

Kontan merupakan media masa ekonomi dan bisnis yang sudah berdiri sejak 1996. Pada tahun 2008 Kontan memulai proses konvergensi media dengan meluncurkan komtan.co.id sebagai portal berita berbasis desktop dan mobile. Ditahun yang sama pula, Kontan resmi merilis e-paper, koran versi cetak yang dapat diakses melalui proses berlangganan melalui dekstop maupun mobile .

Konvergensi yang dilakukan Kontan ini juga tidak terlepas dari terus meningkatnya kebutuhan pasar akan sumber berita ekonomi, bisnis maupun investasi. Lawrence Ingrassia dalam bukunya *The New York Times Reader Business & Economics* mengatakan jurnalis bisnis membantu memahami kejadian-kejadian seperti kekacauan perumahan. Mereka membantu konsumen dan pembuat kebijakan menavigasi area informasi yang kompleks dan membuat keputusan yang lebih baik (Ingrassia, 2010, p. 6)

Kini, adanya aplikasi e-paper Kontan memudahkan pembaca untuk dapat mengakses produk-produk Kontan baik Harian Kontan,

Tabloid Kontan maupun Tabloid Edisi Khusus karena selain terbit leboh awal tiap pagi, pembaca juga tidak perlu khawatir dengan keterlambatan distribusi.

Adanya konvergensi media yang dilakukan Kontan menjadi salah satu alasan penulis untuk memiliki melakukan proses kerja magang di Kontan. Penulis ingin mempelajari langsung proses kerja redaksional Kontan yang memiliki spesifikasi pada Harian bisnis dan ekonomi dengan pendekatan produk jurnalistik yang berbass cetak dan online.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Adanya kerja magang ditujukan agar mahasiswa memiliki kemampuan secara profesional dibidang jurnalistik. Dalam proses kerja magang yang dilakukan penulis, proses kerja magang dilakukan agar penulis memiliki pengalaman langsung menjadi reporter. Adapun tujuan dari praktik kerja magang yang dilakukan penulis diantaranya :

1. Mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari di kelas ke lapangan.
2. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis melalui proses kerja lapangan yang sesungguhnya.
3. Memperluas jaringan kerja maupun pertemanan penulis.
4. Memperoleh pengalama kerja profesional di media masa.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Proses kerja magang penulis di media Kontan penulis lakukan selama 94 hari terhitung dari tanggal 26 Juni 2019 hingga 31 Oktober 2019. Namun sesuai regulasi yang berlaku, 3 bulan proses magang penulis terhitung dari tanggal 8 Agustus 2019 hingga 31 Oktober 2019.

Mengikuti kebijakan redaksional yang berlaku di Kontan, jadwal hari kerja reporter terhitung dari hari Minggu hingga

Jumaat dengan adanya satu hari libur diantara hari Minggu-Jumaat tersebut. Artinya, dalam 1 minggu penulis memiliki kewajiban 5 hari kerja dan hak 2 hari libur yakni Sabtu dan 1 hari lainnya diantara Minggu-Jumat.

Sedangkan untuk jam kerja, Kontan memiliki jam kerja yang flexibel menyesuaikan dengan agenda dan penugasan yang diberikan redaktur pada hari tersebut. Tidak ada anjuran durasi jam kerja tiap harinya, namun reporter memiliki tanggung jawab untuk menyetorkan berita paling lambat pukul 20.00 setiap harinya. Biasanya penulis mulai bekerja dari pukul 10.00 -12.00 untuk mengirim pertanyaan wawancara ke narasumber dan lanjut pukul 13.30-18.30 untuk menfollow-up pertanyaan serta menulis berita.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Proses kerja magang penulis mulai dengan memperbaiki CV yang sebelumnya sudah penulis miliki dan pembuatan cover latter. Kebetulan penulis juga telah memiliki transkrip nilai sehingga tidak perlu mengurus transkrip nilai lagi. Sembari menyiapkan dokumen yang dibutuhkan (CV, transkrip nilai, scan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP)) penulis juga membuat folder portofolio yang turut penulis lampirkan ketikan mengirim lamaran magang.

Pada 29 Mei 2019, penulis mengirimkan perhomonan magang penulis melalui *e-mail* ke 4 media yakni Kontan, Antara News, CNN Indonesia dan Tirto.id. Khusus Kontan, sebelumnya penulis telah menanyakan terlebih dahulu ketersediaan lowongan magang kepada teman penulis yang bekerja di Kontan.

Setelah lebaran, yakni pada tanggal 13 Juni 2019 penulis dihubungi HRD Kontan via telepon yang dilanjutkan oleh wawancara sekaligus penandatanganan kontrak kerja magang pada 17 Juni 2019. Pada 25 Juni 2019 proses kerja magang penulis dimulai dengan terlebih dahulu mengikuti rapat redaksi.

Penulis mengajukan Kartu Magang (KM-01) pada 7 Agustus 2019. Sehari setelahnya, KM-02 penulis telah siap dan langsung penulis serahkan ke HRD Kontan. Per tanggal 13 Agustus 2019, penulis menyerahkan surat penerimaan kantor ke BAAK sekaligus mengambil KM 03-KM-07.

Sesuai dengan surat penerimaan magang dari kantor, penulis terhitung memulai kerja magang sejak 8 Agustus 2019 hingga 31 Oktober 2019 (63 hari kerja).